

**DESAIN TARI PIRING LENGGOK SI ANAK DAGANG
KOREOGRAFER ISKANDAR MUDA**

RISKA FITRIANISA

Prodi Pendidikan Tari

ABSTRACT

RISKA FITRIANISA, NIM 2113142064, Design Plate Dance Choreographers Trade sianak swing Iskandar Muda, the Department of Education Studies Program Sendratasik Dance Faculty of Languages and Arts, State University of Medan, 2016.

Trade sianak plate swing dance is one dance originating from the Minangkabau that developed in the city of Medan. The purpose of this study is to discuss the swing sianak Plate Dance Choreographers Trade Iskandar Muda views from Form, Top Design, Design Floor.

In the discussion of this study used the theories related to the topic of study such as the Theory of Forms of Sal Murgiyanto Dance, Top of the Design Theory and Design Theory Sudarsono floor of La Meri

When the study to discuss Plate Dance Dance Choreographer swing sianak Trade Iskandar Muda was conducted for two months. Place of research conducted at the Studio Dance Medan State University Faculty of Language and Art jl. Iskandar William. Data collection techniques including observation, interviews, literature studies and doumentasi, which is then analyzed by qualitative descriptive method.

Based on the results of research conducted showed that dance Lenggo plate sianak this trade is a dance that takes the movements of the Minang community activities are generally farmers, and developed into a new creation dance. There are movements born / inspired by the movements of the flora, fauna and koreomatik. Form of motion which is divided into three energy intensity (weak, medium, strong), space (small and large), and time (slow medium, fast). There are 8 design on frequent / dominant in this dance that Spiral design, symmetrical, asymmetrical, curved, delayed, flat, low, and advanced. There are two designs on the dance floor that occurred of which this is the floor design of straight lines and curved lines flooring design. This dance had several times shown by the studio widatra overseas parts of Asia and Europe, namely: Performance Competition Cultural North Sumatra on "44" in Debrecen Flower Carnival in on Hungary and Belgrade Serbia Central Europe, and IMT-GT Prince of Songkla University of Thailand, performances which was attended by three countries, namely Malaysia, Thailand and Indonesia Hence dance swing plate sianak this trade very existence in the city of Medan. There are designs and forms of motion which draw heavily on swing dance sianak Trade Plates Choreographer's Iskandar Muda.

PENDAHULUAN

Kebudayaan itu adalah sesuatu yang sangat berhubungan erat dengan manusia atau dengan masyarakat. Kebudayaan merupakan sesuatu yang di dalamnya terkandung pengetahuan, kepercayaan, adat istiadat, kesenian dan kemampuan-kemampuan yang lain yang dapat oleh manusia atau masyarakat itu sendiri. Kebudayaan sesuatu yang turun menurun dari generasi ke generasi yang lain.

Kesenian adalah beberapa bentuk cabang seni yang ada di Indonesia, contohnya adalah seni tari seni musik, seni rupa, dan seni drama. Seni tari atau seni gerak mengandung segala gerakan tubuh badan manusia yang mempunyai atau mengandung unsur-unsur keindahan. Seni tari ini dapat dilihat pada gerakan tangan, kaki, badan, mata, dan anggota badan lainnya. Menurut William A. Haviland kesenian “adalah keseluruhan sistem yang melibatkan proses penggunaan imajinasi manusia secara kreatif didalam sebuah kelompok masyarakat dengan kebudayaan tertentu”.

Tujuan dilaksanakan penelitian ini untuk mengungkap tari Piring Lenggok Sianak Dagang Minangkabau yang sudah sangat lama berkembang di Kota Medan, dan sampai saat ini tari piring si anak dagang dari minangkabau ini sering ditampilkan pada acara-acara pertunjukan di Kota Medan. Tujuan dari identifikasi masalah ini adalah agar cakupan masalah yang ingin dibahas tidak menjadi sangat luas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : Bagaimanakah Desain pada Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografer Iskandar Muda? Tujuan penelitian adalah mengungkapkan

permasalahan yang dibahas, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi.

Dari tujuan yang didapatkan maka diharapkan pula dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masyarakat luas. Adapun Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi yang berguna untuk meningkatkan kualitas seni dan budaya Indonesia sehingga dapat menambah kekayaan budaya Indonesia dan sebagai apresiasi bagi mahasiswa dan mahasiswi program studi pendidikan tari di Universitas Negeri Medan.

LANDASAN TEORITIS DAN KERANGKA KONSEPTUAL

Landasan teoritis dimanfaatkan sebagai pemandu, untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai pedoman dalam penyesuaian pembahasan topik penelitian. Teori yang digunakan didalam penelitian harus saling berhubungan serta mendukung pokok masalah yang hendak diteliti. Seorang penulis sangatlah memerlukan penggunaan teori, karena hal ini akan membantu seorang peneliti untuk memecahkan masalah-masalah yang menjadi topic permasalahan dalam kegiatan penelitian yang sedang dilakukan.

Sal Murgiyanto mengatakan bahwa : “Dalam tari, bahan baku yang utama adalah gerakan tubuh, yang setiap orang melakukannya setiap hari. Gerakan manusia berdasarkan fungsinya dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu bermain, berkerja dan berkesenian. Seorang seniman menciptakan karyanya

untuk mewujudkan pengalaman-pengalaman yang tak dapat diwujudkan dalam bahasa komunikasi sehari-hari. Karya seni lahir tidak hanya untuk dinikmati sendiri oleh penciptanya, tetapi juga untuk dimengerti dan dihayati oleh orang lain”

Menurut Nurwani dalam buku “*Bahan Ajar Pengetahuan Seni Tari*” (2014:29) menjelaskan bahwa: “ditinjau dari pengungkapannya terdapat dua bentuk gerak yakni tarian yang bersifat representatif yaitu gerak tari yang menggambarkan suatu pengertian atau maksud tertentu dan dengan gerakan tarian yang jelas, serta tarian bersifat non representatif yaitu gerak tari yang tidak menggambarkan suatu pengertian atau maksud tertentu”.

Menurut Sal Murgiyanto dalam “*Koreografi*” (1983:3-4) menjelaskan mengenai Koreografi yaitu “dalam dunia tari ini, koreografi lebih diartikan sebagai pengetahuan penyusunan tari sedangkan seniman atau penyusunnya dikenal dengan nama Koreografer, yang dalam bahasa kita sekarang dikenal dengan penata tari.” Selain itu Sal Murgiyanto juga menambahkan tentang Koreografi dalam buku “*Koreografi*” (1983:10) yaitu “koreografi adalah proses pemilihan dan pengaturan gerakan-gerakan menjadi sebuah tarian, dan didalamnya terdapat laku kreatif.”

Menurut Soedarsono dalam “*Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*”(1986:103) menjelaskan lebih dalam mengenai koreografi yaitu: “tari dinilai dalam bentuk seni, maka perlu untuk mengetahui tentang pengetahuan komposisi tari yang juga lazim disebut pengetahuan koreografi. Koreografi yaitu pengetahuan yang

harus diketahui oleh Koreografer dari sejak menggarap gerak-gerak tari sampai kepada pengetahuan tata cara menyiapkan pada satu program pertunjukan.

Purwatiningsih (1998/1999:173) menyatakan bahwa Desain atas atau air desain adalah desain yang berada diatas lantai, yang dilihat oleh penonton yang tampak terlukis pada ruang yang berada diatas lantai. Desain atas ini dapat pula dikatakan atau lebih tepatnya dengan istilah pose dalam tari, karena dilakukan ditepat. Oleh karenanya desain atas akan lebih jelas nampak apabila dilihat dari satu arah penonton atau dari depan.

Kerangka konseptual merupakan rancangan penelitian yang telah dianalisa oleh penulis. Rancangan dalam kerangka konseptual ini menggambarkan permasalahan yang ditinjau lewat penjabaran masalah dan tujuan teoritis dari permasalahannya. Dengan adanya kerangka konseptual ini dapat membantu penulis untuk merancang gambaran gambaran fenomena dari topik penelitian. Kerangka konseptual dari tari piring lenggok sianak dagang ini merupakan tari Minang yang diciptakan oleh Bapak Iskandar Muda sebagai Koreografernya. Pada tari piring lenggok sianak dagang ini penulis akan meneliti dari berbagai sudut pandang diantaranya mengenai bentuk tari piring lenggok sianak dagang itu sendiri sehingga menjadi suatu penataan tari yang komplit, dan desain desain yang terdapat pada tari piring ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian adalah merupakan alat penentu atau suatu cara yang utama yang dipergunakan

untuk mencapai suatu tujuan. Metode penelitian memegang peranan penting dalam sebuah penelitian dan sangat bergantung pada metode yang digunakan. Menurut Surakhman (1990:31) mengatakan bahwa :”Metode adalah cara utama yang diperlukan untuk mencapai suatu tujuan misalnya untuk menguji rangkaian hipotesa dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu”.

Koenjtaraningrat (1986:2) menyampaikan bahwa “suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari mencatat, merumuskan, menganalisa sampai menyusun laporannya berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala ilmiah”.

Penelitian ini dilaksanakan di Studio Pendidikan Jurusan Sendratasik Fakultas Fakultas Bahasa Dan Seni Jl. Iskandar William. Terdapat Lembaga Kerjasama Budaya (WIDATRA) yang dibina oleh dosen dosen seni tari Universitas Negeri Medan.

Hidayat (2007:68) menyatakan bahwa :”populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dikatakan terbatas apabila jumlah individu atau objek dalam populasi tersebut terbatas dalam arti dapat dihitung, sedangkan bersifat tidak terbatas dalam arti tidak dapat ditentukan jumlah individu atau objek dalam populasi tersebut. Sampel menurut Sugiono (2008:118) adalah :“sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul betul mewakili”

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah memperoleh data untuk di analisa agar diperoleh hasil penelitian. Sugiyono (2010:224) mengatakan bahwa: “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.

Wawancara merupakan salah satu metode mengadakan tanya jawab baik secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya sudah dipersiapkan secara runtun agar dalam proses mewawancarai. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat lebih terarah. Bentuk-bentuk pertanyaan disiapkan dapat dijawab secara lisan maupun tulisan untuk lebih banyak mendapatkan data-data yang benar valid dan menyesuaikan dengan kajian dalam penelitian ini.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dalam pengumpulan data lapangan akan digunakan beberapa alat bantu untuk memudahkan penganalisaan data, agar memperkuat fakta-fakta yang ada di lapangan. Dokumentasi dibuat sebagai bukti keterangan hasil penelitian yang dapat dilihat sepanjang waktu. Adapun media dokumentasi yang digunakan adalah

kamera handphone, hasil dari dokumentasi dalam penelitian ini berupa video Tari Piring Lenggok si Anak Dagang Koreografer Iskandar Muda.

Metode analisis data adalah suatu metode untuk mempermudah peneliti untuk menganalisis data. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang akan digunakan oleh peneliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengangkat fakta, keadaan, dan fenomena-fenomena yang terjadi ketika penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya. Menurut Whitney (1960), “metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat”. Kualitatif adalah menceritakan apa yang sebenarnya, tetapi ada tingkat perkembangannya. Berdasarkan pendapat diatas, maka dalam penelitian ini yang didapat melalui survey, observasi, wawancara dan dokumentasi yang dideskripsikan dalam bentuk tulisan ilmiah.

PEMBAHASAN

Iskandar Muda saat ini mengabdikan sebagai dosen seni tari di Universitas Negeri Medan. Pria kelahiran Medan, 20 Desember 1967 ini, berhasil menuntun kesenangannya menjadi lahan bakti yang subur. Ketertarikannya pada bidang seni tari dimulai ketika beliau duduk di bangku SMEA Negeri 1 Medan. Menjadi siswa kelas Akuntansi tidak menutup hobinya kala itu. Pada tahun 1987, beliau menjadi Juara I Tari “*Saman Ratouh Duek*” dalam event Festival Tari Se-Sumatera Bagian Utara (Sumbagut) di Wisma Kartini Medan. Lalu di tahun 1988, beliau kembali membawakan tari *Saman Ratouh Duek* pada event Pekan Budaya Aceh

III di Lapangan Blang Padang, Banda Aceh, dan menjadi Juara I dalam event Festival Tari Se-Sumatera Bagian Utara (Sumbagut) di Hotel Danau Toba Medan.

Demi meneruskan kecintaannya pada dunia tari, beliau pun melanjutkan pendidikan D-III di Akademi Seni Tari Karawitan (ASKI) Padang Panjang di tahun 1989. Dua tahun setelah itu, dengan membawakan tari “*Sintak Galuik Piring*”, beliau terpilih sebagai penata tari terbaik pada malam pertunjukan Manajemen Produksi Mahasiswa di kampusnya. Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan tari terus *dilakoni*, beberapa di antaranya dengan membawakan “Tari Galombang” untuk penyambutan Menteri Agama RI di Mesjid Agung Medan tahun 1992 dan menghadiri Pekan Budaya Minangkabau di Lapangan Kantin Bukit Tinggi. Setahun kemudian, beliau mengikuti Festival Gelanggang Tari Sumatera II di Pekan Baru Riau. Dan tariannya, “Sujud” pada *Dies Natalis* Wisuda Sarjana/Diploma 3 Periode II menjadi penutup manis sebagai lulusan terbaik mahasiswa berprestasi di tahun itu.

Setelah menyelesaikan pendidikan D-III, beliau kembali menekuni dunia seni tari dengan menjadi mahasiswa Program Studi Komposisi S-1 di Sekolah Tinggi Seni Indonesia (STSI) Surakarta. Pada tahun 1994, menampilkan tari pada event *Nur Gora Rupa* (Temu Seni Multimedia) di Taman Budaya Jawa Tengah Solo. Tepat di tahun 1995, beliau membawakan tari “Dongeng Berkaca” pada ujian pengkaryaan di STSI Surakarta dan berhasil dinobatkan sebagai lulusan terbaik. Dilanjutkan dengan tari

“*Dongeng Berkaca II*” pada event pertunjukan Tari Medan *Annual Choreographer Show Case II* di Gedung Utama Taman Budaya Medan. Setahun kemudian, pada pesta resepsi pernikahan anak Prof. Dr. Rizal Basyra, Direktur Rumah Sakit Umum Pringadi Medan, bersama Rizaldi Siagian beliau menampilkan “*Tari Piring Lenggok Si Anak Dagang*” bertempat di Tiara Convention Hall Medan.

Dua tahun berikutnya, beliau dipercaya menjadi perwakilan dalam program pertukaran budaya dari tim kesenian Universitas Sumatera Utara pada event IMT-GT dengan membawakan tari “*Saman Ratouh Doek, Lenggok Si Anak Dagang* dan *Tari Perang Faluaya*” di Universitas Utara Malaysia Kedah Darrul Aman, Malaysia. Pada tahun 2001-2002 membawakan “*Pelangi Nusantara Menari*” di pembukaan tari Massal Medan Fair. Dan kembali melangkah kaki ke Malaysia tahun 2002 pada *event Comfocasion* Universitas Utara Malaysia (UUM Kedah Malaysia). Di tahun berikutnya, beliau menghadiri *Workshop* Tari dengan Astad Daboo, koreografer asal India yang diselenggarakan oleh Yayasan Kelola di Gedung Teater Kecil Institut Seni Indonesia Surakarta. Lalu di tahun 2005, beliau membawakan tari “*Zapin Perwara*” dalam event Festival Tari Zapin Se-Asia Tenggara di Pekan Baru. Dan membawakan tari “*Padi Ampo*” pada event Medan Eksperimental di Taman Budaya Medan. Setahun setelahnya, beliau bertandang ke Taman Budaya Jawa Barat, Bandung dalam event Temu Koreografer Tingkat Nasional “*Gorga*”. Masih di tahun yang sama, beliau pun mengikuti event Pasar Tari

Kontemporer di gedung Kiambang Komplek MTQ Al-Hajj Pekan Baru Riau. Kembali mengikuti program IMT-GT di Universitas Sains Malaysia di Pulau Penang Malaysia dan diselingi dengan event Pesta Gendang Malaka Malaysia.

Semangat berkeseniannya tidak hanya berhenti sampai di situ. Pada tahun 2006, beliau kembali mengikuti program IMT-GT dengan membawakan tari “*Saman Ratouh Doek*” dan *Tari Piring “Lenggok Anak Dagang”* di Prince Songkla of University di Hatyai Thailand. Lalu mengikuti Pertunjukan Tari Etnik Sumatera Utara dan *Mak Yong* Melayu di Taman Mini Indonesia Indah, dan mengikuti event “*Hitam-Putih*” di Pekan Baru Riau. Tahun 2007-2010 menamatkan Program Studi Penciptaan Seni S-2 Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan memperoleh Indeks Prestasi *Cum Laude* melalui penciptaan karya tari “*Menuju Keseimbangan*” di Gedung Utama Taman Budaya Sumatera Utara. Penciptaan karya tersebut terinspirasi dari konsep keseimbangan pengkoordinasian tubuh melalui penginderaan otak kanan dan otak kiri. Di tahun yang sama, beliau memperkenalkan tari “*Saman Ratouh Doek*” di Gedung Pertunjukan *Polly Theatre* Beijing dan Gedung *Theatre Sandhong* Jinan, RRC pada event pertukaran budaya “*Indonesian Night*”. Tahun 2008, beliau membawakan tarian yang berjudul “*In my dream*” dalam Proses Ujian Tata Ruang di Studio Sono-Seni Kemlayan Surakarta. Dan mulai terlibat dalam kegiatan sosial “*Konsevasi Bambu dan Kearifan Budaya Lokal*” pada Program Pusat Pengkajian Lingkungan Hidup (PPLH) Seloleman, Mojokerto, Jawa Timur. Dan kembali didaulat oleh

PPLH pada “*Festival Topeng Panji Internasional*”. Lalu meluncurkan tarian “Rahasia dibalik Piring” pada malam peluncuran *Wifi* di lokasi *open stage* dan juga mempertunjukkan tarian “*The secret of Body*” pada peringatan hari Tari se-dunia di Taman Budaya Sumatera Utara.

Pada tahun 2010, “*Sawan Pangurason*” ditampilkan dalam event *Solo International Performing of Arts* di Istana Mangkunegaran, Solo. Setahun kemudian menampilkan “Catatan Harian Anak *Punker*” Hibah PHKI di Unimed, di tahun 2012, membawakan tarian “*Dantiang Galuik Piriang Balega*” pada Pergelaran Kesenian Minangkabau di BM-3 SU Medan dan kerjasama dengan *Tri Arga Dance Company* Medan. Selanjutnya di tahun 2013, “*Lenggok Si Anak Dagang II*” ditampilkan pada acara *Viragkarneval* di Kota Berekfurdo, Debrecen, dan Budapest Hungaria. Lalu baru-baru saja di tahun 2015, beliau menampilkan “*Poenale Sanctie*” pada Pergelaran karya bersama; Seni Musik, Sastra, Tari, dan Teater di Taman Budaya Medan. Di antara pengalaman berkeseniannya, beliau pernah dinobatkan menjadi Duta Kesenian Indonesia dan Sumatera Utara di berbagai negara seperti, Malaysia, Thailand, RRC (Beijing, Shandoong, Jinan, Shanghai), Swiss, Singapore dan Hungaria (Berekfurdo, Debrecen, Budapest), Germany, dan Austria.

Semangat untuk belajar juga tidak pernah berhenti mengalir dalam darah seorang Iskandar Muda. Keinginan beliau untuk melanjutkan studi gelar doktoral pun tengah dalam tahap persiapan. Sebagai seorang dosen, beliau juga royal

dalam membagikan ilmunya. Dorongan dan wejangan pun dibarengi untuk meningkatkan kualitas mahasiswa menjadi penari yang andal. “Untuk menciptakan karya, seorang penari harus melakukan riset terlebih dahulu, agar tidak terjadi kesalahan yang fatal atau salah kaprah dalam memahami konteks tarian yang ingin dibawakan”. Beliau juga menegaskan bahwa ketertarikan *audiens*, penikmat, dan pengamat seni adalah terletak pada keunikan, ketakjuban, kharismatik, dan kemutakhiran tarian sebagai modal menjadi koreografer andal.

Beliau juga mengatakan bahwa inspirasi dapat diperoleh dari mana saja atau dari perpaduan berbagai disiplin ilmu. Pengembaraan seniman akan lebih baik bilamana ditopangi dengan kecerdasan tubuh yang intensitas yang tinggi yang dapat dilakukan dalam bereksplorasi dan berimprovisasi melalui benda, alam, ataupun ziarah ragawi (*bivasanna*). Selain mengidolakan Albert Einstein dan Astad Daboo, dosen yang hobi membaca dan juga *travelling* ini juga termotivasi oleh Prof. Sarwono D. Kusumo (Mantan Rektor IKJ), Tom Ibnur dan Daryono, Bambang Besur, Eko Supriyanto dari dosen ISI Solo.

Beliau juga mendirikan sanggar *Tri Arga Dance Company* Medan dan di Kampus hijau Unimed pada tahun 2013 mendirikan Lembaga Kerjasama Budaya Warisan Seni Budaya Nusantara (Widatra) bersama Tuti Rahayu, Nurwani, dan Martozet, yang tahun depan akan menampilkan berbagai tarian Nusantara di Jerman dan Belgia. Tahun 2015 ini, beliau mendirikan komunitas *Sentra Kinarya*, yang tujuannya menjadi

promotor bagi penari muda yang memiliki mahakarya fenomenal yang diakui dan terlegitimasi. Segala upaya yang dilakukan beliau sampai hari ini, tidak lain untuk memperkenalkan, melestarikan dan mengembangkan tarian nusantara di mata dunia. Menunjukkan keunikan dan keistimewaan budaya Indonesia. Sebagai salah satu pakar dalam dunia tari, beliau berpesan kepada pemuda agar mengupayakan kelestarian dan pengembangan kesenian nusantara, yang sejatinya masih perlu perhatian dan pembenahan soal kemapanan tempat dan sarana. Untuk pendongkrak semangat, beliau kembali mengingatkan, “Jangan terlalu cepat puas dalam berkarya dan teruslah selalu berkreatifitas dan berinovasi dalam berkarya”.

Pada tari Piring Lenggok Sianak Dagang ini terdapat 10 desain atas yang diantaranya adalah desain spiral, desain simetris, desain asimetris, desain lengkung, desain tertunda, desain datar, desain rendah, desain lanjutan, desain terlukis, dan desain kontras. 10 desain ini adalah desain-desain yang terdapat pada tari Piring Lenggok Sianak Dagang ini, dan desain yang paling sering terjadi/dominan di dalam tarian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dan penulisan yang sudah diuraikan mulai dari latar belakang hingga pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari piring lenggok sianak dagang merupakan salah satu tari kreasi baru yang berkembang di Kota Medan yang didalamnya terdapat berbagai macam ragam gerak, dimana sang koreografer

mengambil gerak-gerak dari aktifitas masyarakat Minang Kabau yang pada umumnya petani. Terdapat juga gerakan-gerakan yang telahir dari alam, flora dan fauna. Gerak pada tari piring lenggok sianak dagang ini banyak menggunakan gerak koreomatik yang geraknya tercipta dan terinspirasi dari gerak sehari hari dari masyarakat Minang Kabau yang pada umumnya sebagai petani.

2. Koreografi dari tari Piring Lenggok Sianak Dagang memiliki banyak keunikan tersendiri. Diantaranya mengenai desain-desain yang ditimbulkan dari tari tersebut, unsur-unsur yang terdapat pada tari ini, dan bermacam-macam ragam gerak yang terdapat pada tari ini. Pada hitungan 1x8 bisa terdapat lebih dari 3 gerakan yang berbeda-beda dengan teknik dan tempo yang berbeda-beda pula.
3. Tari Piring Lenggok Sianak Dagang Koreografi Iskandar Muda ini pernah ditampilkan beberapa kali diluar negeri bagian Asia maupun Eropa, yaitu: (1) Pertunjukan Kompetisi Budaya Sumatera Utara pada “44th” tahun Debrecen Flower Carnival di Hungaria dan Beograd Serbia Eropa Tengah, (2) IMT-GT Prince of Songkla University Thailand, pertunjukan yang di hadiri oleh 3 negara yaitu Malaysia, Thailand dan Indonesia, dan (3) Pertunjukan pertukaran pelajar ke Swiss dan Malaysia. Dari unsur ini penulis ingin menjabarkan dari setiap bentuk dari gerakan tari Piring Lenggok Sianak Dagang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. (2007). *Analisis Esensial*. PT. Raja Grafindo Jakarta:Persada.
- Daryanto, 1998. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya : Apollo.
- Endaswara, Suwardi. (2006). *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Slemean: Pustaka Widyatama
- Hidajat, Robby. (2005). *Wawasan Seni Tari*. Universitas Negeri Malang
- Muda, Iskandar. (2010), “*Menjaga Keseimbangan*”, Tesis Penciptaan Seni Pasca Sarjana : ISI Surakarta
- Lusiana, 2012, :”*Bentuk Tari Piring Pada Upacara Malam Berinai Masyarakat Melayu Serdang Bedagai*”
- Maelini M. Rini, 2015, “*Bentuk Koreografi Tari Zapin Pecah Tiga Pada Masyarakat Melayu Labuhan Deli*” Skripsi. Universitas Negeri Medan
- Nurwani, 2007, *Pengantar Pengetahuan Tari*, Diklat Prodi Pendidikan Tari Jurusan Sendratasik FBS : UNIMED
- Smith, Jaqueline, 1985, *Dance Composition a Practical Guide For Teacher terjemahan Ben Suharto*. Yogyakarta : IKALASTI
- Syahrial, 2000, “*Estetika tari padang magek Sumatera Barat*”
- Syahbani, Elvi, 2014, “*Bentuk Tari Balanse Madam Pada Masyarakat Nias di Kelurahan Mata Air Kecamatan Padang Selatan Kota Padang Sumatera Barat*”
- Sugiono (2005), *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta : Bandung
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarsono, 1986, “*Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari*”, Yogyakarta : Laligo